

**TANGGAPAN GURU PENJASORKES TERHADAP IMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH SMP DAN SMA
SE-KECEMATAN DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

Zikrur Rahmat¹ dan Siska Dwi Listari²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya perubahan Kurikulum 2013 yang diakibatkan karena perubahan pada masyarakat yaitu karakter. Melalui mata pelajaran penjasorkes dapat mengurangi perubahan karakter sedini mungkin. Oleh karena itu tanggapan guru penjasorkes sangat diperlukan dalam mengsinkronisasi implementasi Kurikulum 2013 disekolah. Yang jadi permasalahannya bagaimana tanggapan guru penjas terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dengan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkannya. Sampel dalam penelitian ini guru penjasorkes di sekolah SMP dan SMA Darul Imarah yang berjumlah 9 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling purposive*, yaitu sampel di pilih dan terseleksi dari 9 sekolah menjadi 4 sekolah mulai dari tingkat SMA dan SMP. Sekolah yang dijadikan sampel yaitu SMA Negeri 1 Darul Imarah, Aceh Besar, MAN Cot Geu, SMA Al-Fitiyan School Aceh dan SMP Negeri 1 Darul Imarah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data diolah dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan analisis data, *Data collection*, Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi manajemen : Implementasi Kurikulum 2013, Penilaian Hasil Belajar dan Upaya sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian dari hasil data wawancara proses Kurikulum 2013 yang di laksanakan oleh guru disekolah SMP dan SMA Se-kecamatan Darul Imarah di Aceh Besar sedang proses tahap sosialisasi implementasi Kurikulum 2013 dan sudah mulai berjalan dengan cukup baik, ini tercermin pada persiapan bahan mengajar melalui perangkat belajar yang sudah dibuat. Proses penilaian hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 sudah di jalankan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler melalui perlombaan. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah yaitu pada kegiatan penataran dan pelatihan guru serta memfasilitasi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Tanggapan Guru Penjasorkes, Implementasi Kurikulum 2013*

¹ Zikrur Rahmat, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Siska Dwi Listari, Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Suatu bangsa akan baik apabila memiliki pemimpin dan masyarakat yang berkarakter. Hal ini berkaitan dengan Menteri Pendidikan Nasional yang di ungkapkan oleh Prof. Muhammad Nuh pada saat hari Pendidikan Nasional tahun 2011 yaitu tentang penting dan mendesaknya Pendidikan Karakter. Menurut Erie Sudewo (2011:14) Karakter adalah kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari sebagai perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya dalam mengembangkan amanah dan tanggung jawab. Untuk menciptakan karakter dasar, pokok dan karakter pilihan dalam pribadi setiap orang diperlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan cara manusia untuk menyesuaikan diri terhadap era globalisasi. Menghadapi kemajuan tersebut, harus adanya evaluasi sejak dini khususnya di dalam System pendidikan. Menurut Mulyasa (2000:27) mengemukakan bahwa, mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terkandung upaya pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan ketrampilan yang di perlukan. Bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama dan Negara. Kurikulum sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya dunia pendidikan. Kurikulum menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Bangsa Indonesia telah terjadi pergantian kurikulum sebanyak 11 kali. Sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berskala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selama ini mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesenian (PJOK) pada pendekatan sikap dan ketrampilan sehingga siswa mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep (ide-ide), sikap baik yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Pembelajaran seperti inilah yang sedang di terapkan di sekolah-sekolah dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman *skill* dan pendidikan berkarakter, siswa di tuntutan untuk memahami materi, aktif dalam proses dalam diskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Beberapa aspek yang terkandung dalam Kurikulum 2013 yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap, ketiga aspek inilah yang akan menjadi penilaian guru.

Guru merupakan pendidik untuk siswanya di sekolah. Menurut Mulyasa (2013:42) tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan

dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Guru penjas adalah seorang pengajar yang mengajarkan pendidikan tentang pengetahuan dan praktek mengenai rohani dan jasmani, kebanyakan meliputi praktek olahraga dan kebugaran tubuh. Guru penjas nasional harus aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 1).

Peneliti melakukan pra survei ke sekolah SMP dan SMA Se-Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, hanya 8 sekolah yang terdata. Mulai dari tingkat SMA dan SMP. Masing masing terdiri dari 4 SMA yaitu SMA Negeri 1 Darul Imarah, Aceh Besar, SMA Swasta Teuku Chik Kuta Karang, MAN Cot Geu dan SMA Al-Fitiyan School Aceh. Sedangkan yang SMP terdiri dari 4 sekolah yaitu SMP IT Lukmanul Hakim, Al-Fatiyan School Aceh, SMP Negeri 1 Darul Imarah dan SMP 2 Darul Imarah. Setelah peneliti melakukan pra survei hanya 4 (empat) sekolah yang terpilih untuk menjadi sample penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tentang pra survei di SMA dan SMP Se-Kecamatan Darul, Aceh besar dalam mata

pelajaran penjasorkes, maka peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat judul tentang “Tanggapan Guru Penjasorkes Terhadap Implementasikan Kurikulum 2013 Di Sekolah SMP Dan SMA Se-Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar”.

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat guru penjasorkes terhadap implementasi Kurikulum 2013, Untuk mengetahui tahap penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru penjasorkes dan sekolah dalam implementasi 2013 di sekolah SMP dan SMA Se-Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.

LANDASAN TEORITIS

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mngutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang berkaraker, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Ada 3 aspek penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu :

1. Pengetahuan.

Untuk aspek pengetahuan pada Kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek dikurikulum yang sebelumnya, yakni msih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek

pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah atau Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada Kurikulum 2013 pengetahuan bukanlah aspek utama

2. Keterampilan.

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi.

3. Sikap

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perngai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi dan agama. Kesulitan penilaian salam aspek banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Dalam rangka pengembangan kurikulum 2013, pada tingkat nasional dilakukan penataan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama pada Standar Kompetensi kelulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2013.

1. Standar Kompetensi kelulusan

Dalam Permendikbud No 54 (2013:3) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar Kompetensi kelulusan Kurikulum 2013 untuk SMP dan SMA

meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

2. Standar isi

Menurut Permendikbud No 64 (2013:2), Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materidan dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Tingkat kompetensi meliputi spiritual, social, pengetahuan dan ketrampilan yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti. Setiap tingkat kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian.

3. Standar proses dalam penjasorkes

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran suatu pendidikan untuk mencapai Standar kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran yang menjadi cirri kurikulum 2013 adalah:

- a. Standar proses semula terfokus pada eksploraasi, elaborasi, konfirmasi di lengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.
- b. Belajar tidak hanya terjadi diruang kelas tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Guru bukan satunya-satunya sumber belajar.
- d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Kurikulum2013 menuntut guru penjas memiliki respon, inovasi, kreaasi khususnya dalam mencipta pembelajaran. Guru penjas

dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran.

4. Standar penilaian pendidikan dalam penjasorkes

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya pada kemampuan kognitif dinilai mata pelajaran penjasorkes saja tapi juga sisi afektif dan psikomotorik siswa. Teknik dan instrument yang di gunakan dalam penilaian kompetensi sikap, kemampuan dan ketrampilan. Teknik dan instrument yang di gunakan dalam penilaian kompetensi sikap, kemampuan dan ketrampilan. Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi kemampuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi ketrampilan. Pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui tes praktek, proyek dan penilaian portofolio

Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor, diantaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal disekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*),

keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*Knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No.20 tahun 2003 sebagaimana terseurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Implementasi Kurikulum 2013

A. Implementasi

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi Kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi Kurikulum tertulis dalam pembentuk pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014,100:103) Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pemanasan dan Apresepsi

Pemanasan dan Apresepsi Untuk memberikan pengetahuan dan memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui hal baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dengan mengaitkan pengetahuan peserta didik.

3. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

4. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur seperti dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian kompetensi dan karakter yang di perlukan dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya seperti Evaluasi hasil pembelajaran.

Penjasorkes

Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Tujuan penjasorkes

Tujuan umum penjasorkes adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangka kemampaun gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Ruang Lingkup Penjasorkes

Ruang lingkup penjasorkes ini dibagi atas beberapa macam yaitu sebagai berikut: 1) permainan dan olahraga 2) aktivitas

pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, kompen kekaburan jasmani, dan bentuk postur tubuh 3) aktivitas senam meliputi; ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan 4) aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya, 5) aktivitas air 6) pendidikan luar kelas , meliputi; piknik atau karyawisata, pengenalan lingkungan dan berkemah. 7) kesehatan, Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek (samsusin, 2009:126).

Manfaat Penjasorkes

Manfaat olahraga pendidikan jasmani akan diperoleh apabila seseorang secara aktif terlihat langsung dengan kegiatan-kegiatan olahraga itu tanpa menjadi peserta yang aktif, peserta didik tidak akan dapat merasakan manfaatnya baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

Kunci Sukses Kurikulum 2013

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Menurut Enco. Mulyasa. (2014:39-55) mengungkapkan bahwa menyuksekkan kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Kreativitas guru

Tugas guru dalam kurikulum 2103 tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

c. Aktivitas peserta didik

Untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mendisiplinkan peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan.

d. Sosialisasi kurikulum 2013

Sosialisasi kurikulum dilakukan terhadap pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan terhadap orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta kurikulum yang akan diimplementasinya.

e. Fasilitas dan sumber belajar

Fasilitas yang perlu di kembangkan dalam mendukung suksesnya Kurikulum 2013 antara lain labotarium, sumber belajar, pusat belajar dan perpustakaan. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu digunakan seoptimal mungkin, di pelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

f. Lingkungan yang kondusif Akademik

Belajar yang kondusif –akademik harus di tunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, labotarium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri.

g. Partisipasi warga sekolah

Keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan keberhailan kepala sekolah

dalam memperdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidikan yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

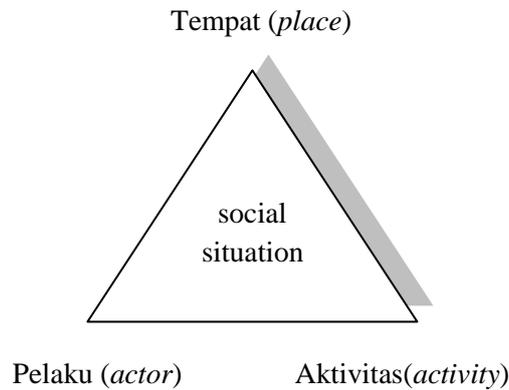
Rancangan Penelitian

Dalam hal ini penelitian harus mengobservasi dan wawancara terhadap guru penjas dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Aceh Besar. ObservasiTempat :Gedung sekolah, Ruang Tata Usaha, LapanganPelaku Aktivitas guru, Aktivitas siswa.Lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru penjasorkeserta melakukan studi dokumentasi yaitu denganfoto kegiatan sekolah, prangkat belajar seperti: program tahunan,program bulanan, silabus,Rpp (rancangan pelaksanaan pembelajaran), buku evaluasi guru, buku ekspedisi, absensi guru atau muriddanstruktur organisasi.

Situasi Sosial

Menurut Sugiyono (2014:298), Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh *Spradley* dinamakan “social situation” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang

terinteraksi secara sinergis, gambar social situation.



Sampel

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki sehingga layak dijadikan sampel adalah sampel tujuan atau sampel *purposeive*. Gambar model generalisasi penelitian kualitaif. *Sample purposive*, hasil dari dapat di transfer A dapat ditransferkan hanya ke B, C dan D.

yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumbr data pada orang yang diwawancarai di lakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sampel dalam penelitian adalah guru penjas yang berjumlah 9 orang pada SMP dan SMA Se – Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.

Tranferability

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi social tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang

NO	Nama SMP	Jumlah Guru Penjas
1	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah	2 orang
2	MAN Cot Gue	1 orang
3	SMP Negeri 1 Darul Imarah	4 orang
4	SMP Al-Fitiyan School Aceh	2 orang
	Jumlah	9 orang

Instrument Penelitian

Suharsimi dalam Ruslan (2009) mengemukakan instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

mudah. Data diolah dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan analisis data, *Data collection*, Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi manajemen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik ini mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Secara garis besar tahapan-tahapan analisis data menurut (Sugiyono, 2014:331-340) adalah sebagai berikut:1)Data *collection*,2)Reduksi data dan informasi Kurikulum 2013: Implementasi Kurikulum 2013, penilaian hasil Belajar dan upaya sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013.3)Display data, dan 4)Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan di SMP Se-Kecamatan Darul Imarah,

dan mencari nomor hp. Terakhir Pra survei ke III survei untuk membuat denah.

Hasil peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di sekolah SMP dan SMA Se-Kecamatan Darul Imarah.

Hasil observasi

Hasil obeservai yang dilakukan adalah merupakan hasil yang diambil berdasarkan data langsung yang diperoleh dari lapangan. Berikut uraiannya.

Hasil wawancara

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari data hasil wawancara yang kisi-kisi pertanyaan sesuai dengan tanggapan guru penjasorkes yang meliputi Implementasi Kurikulum 2013, Penilaian hasil belajar dan

No	Nama Tempat	Hari	Jam	Tanggal
1	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah	Kamis, Jumat dan Selasa	07:30-08:30 09:00-10:00 09:00-10:00	04-06-2015 05-06-2015 09-06-2015
2	MAN Cot Geu	Senin	09:00-10:00	08-06-2015
3	SMP Negeri 1 Unggul Darul Imarah	Kamis dan Sabtu	10:00-12:00 11:30-12:00	04-06-2015 06-06-2015
4	SMP Al-Fitiyah School Aceh	Senin	10:00 – 12:00	05-06-2015

Aceh Besar Tahun 2015 yaitu:

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan 3 kali pra survei yang dilakukan pada hari sabtu, sabtu dan senin yaitu pra survei I, Mencari alamat di 8 sekolah dan menghitung jumlah guru penjasorkes di sekolah. Pra survei ke Iiyaitu mencari sampel yang sesuai kriteria peneliti, tinggal 5 sekolah

upaya sekolah dalam mengimplimentasikan Kurikulum 2013.

Upaya sekolah dalam mengimplemen-tasikan kurikulum 2013

Upaya dari sekolah, sekolah telah mengupayakan untuk melakukan kesejahteraan bagi masyarakat sekolah. Dalam hal ini sekolah memfasilitasi sarana dan

prasarana serta memperhatikan guru-guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan kurikulum oleh Dinas Pendidikan.

Hasil Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam hal ini adalah data-data dan laporan yang telah diteliti oleh peneliti. Secara keseluruhan guru penjasorkes memenuhi syarat untuk melaksanakan PBM disekolah, hanya 1 guru yang tidak memenuhi syarat.

Hasil Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam hal ini adalah data-data dan laporan yang telah diteliti oleh peneliti. Secara keseluruhan guru penjasorkes memenuhi syarat untuk melaksanakan PBM disekolah, hanya 1 guru yang tidak memenuhi syarat karena kurang dalam melengkapi perangkat belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang menjadi penelitian proses implementasi Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar dan upaya sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Secara umum dapat diberikan kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan cukup baik. Walaupun dalam beberapa masalah masih terdapat kekurangan dan perlu penyempurnaan. Berdasarkan kesimpulan umum tersebut, maka upaya menjawab pertanyaan penelitian secara khusus, penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Secara umum Proses Kurikulum Indonesia yang di laksanakan oleh guru disekolah SMP dan SMA Se-kecamatan

Darul Imarah di Aceh Besar sedang proses, tahap sosialisasi implementasi Kurikulum 2013.

- b. Proses penilaian hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 sudah di jalankan dengan baik. Dalam penilaian hasil belajar terdapat 4 katagori penilaian salah satunya ketuntasan belajar dan penilaian autentik. Ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasorkes sangat memuaskan.
- c. Peran sekolah dalam mengupayakan terlaksananya Implementasi Kurikulum 2013, sudah dilaksanakan. Upaya dilakukan oleh sekolah seperti pada kegiatan penataran dan pelatihan guru serta memfasilitasi saranan dan prasarana.

Saran

1. Saran untuk sekolah dan guru selalu *update* dengan perkembangan informasi terkini tentang kurikulum 2013, bisa mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru, membuat kerjasama untuk selalu menciptakan lingkungan kondusif. Menambah sarana prasarana dan fasilitas sumber belajar.
2. Saran untuk guru penjasorkes dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 harus mempelajari scientific dan penilaian autentik. Kemudian di aplikasikan dengan pembelajaran konsisten. Guru Penjasorkes harus bisa menciptakan suasana menyenangkan, inovasi dan kreatif dalam belajar. Guru Penjasorkes harus

bisa membaca karakter peserta didik,
mengelompokan sesuai karakternya

masing-masing siswa sehingga tidak
diberlakukan secara sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka Publisher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1990. *Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta Jaya. <http://hayyuningsih.blogspot.com>
- Kundar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Serifikasi Guru*. Jakarta: Raja perindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan*
- Prof. Dr. Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sudewo, Erie. 2011. *Practice Character Building. Menuju Indonesia lebih Baik*. Jakarta: Republika.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitas dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : PT. Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.